



Application of *Picture and Picture* Model to Increase Description Writing Skills in Class III Students of MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru Kunduran Blora

Nur Sangadah
MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru Blora, Indonesia
nursangadah096@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' writing skills using pictures and pictures at MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru Kunduran Blora. This research method used the PTK approach and analysis by carrying out Cycle 1 and Cycle 1. The subjects of this research were teachers and 22 class III students consisting of 10 male students and 12 female students. II Research Results 1) The teacher's skills in learning to write descriptions by applying the Picture and Picture model have increased. In cycle I, the score was 31 with good criteria, and in cycle II, the score increased to 36 with very good criteria. 2) Student activity in learning to write descriptions by applying the Picture and Picture model has increased. In cycle I, the score was 25.8 with good criteria, and in cycle II, the score increased to 29.5 with good criteria. 3) Student learning outcomes in the form of descriptive writing skills have increased. In the first cycle of the second meeting the average value was 72 with a completeness percentage of 72%, in the second cycle of the second meeting the average value reached 80 with a completeness percentage of 94%. Based on these data, it can be seen that there is an increase in student learning outcomes from the beginning of cycle I to the end of cycle II. This has achieved a predetermined success indicator of classical learning completeness, namely 75% with KKM > 65 it is proven that the application of the Picture and Picture model can improve teacher skills, student activity, and student learning outcomes in the form of students' writing skills.

Keywords: *Picture and Picture Model; Writing Skills; PTK*

**Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan
Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas III
MI Miftahul Muftadiin Kedungwaru Blora**

Nur Sangadah
MI Miftahul Muftadiin Kedungwaru Blora, Indonesia
nursangadah096@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa menggunakan *picture and picture* di MI Miftahul Muftadiin Kedungwaru Blora. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan dan Analisis PTK dengan melaksanakan Siklus 1 dan Siklus 2, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III sebanyak 22 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Hasil Penelitian 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 31 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 25,8 dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 29,5 dengan kriteria baik. 3) Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 75% dengan KKM >65 terbukti, bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis siswa.

Kata Kunci: Model *Picture and Picture*; Keterampilan Menulis; PTK

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merupakan proses interaksi yang intensif antarberbagai komponen sistem pembelajaran yaitu guru, siswa, materi belajar, dan lingkungan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (PP No. 19 Tahun 2005: 9). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; (4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial; (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; (6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis (Depdiknas, 2006: 317).

Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tulis meliputi keterampilan membaca dan menulis (Santosa, 2008: 6.1). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling terkait satu dengan yang lainnya. Apabila salah satu keterampilan berbahasa memiliki kelemahan, maka akan berakibat pada lemahnya keterampilan berbahasa yang lain. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan, 2008: 3). Menulis memiliki peran yang penting

karena dengan menulis maka seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta merangsang kemauan dan mengumpulkan informasi. Tulisan menjadi sarana komunikasi yang efisien dan efektif untuk menjangkau khalayak masa yang luas. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, salah satu standar kompetensi dalam aspek menulis yang harus dikuasai oleh siswa kelas III adalah mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar dengan bahasa tulis secara sederhana. Deskripsi merupakan jenis tulisan yang memaparkan dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana agar pembaca dapat melihat, mendengar, dan merasakan sendiri. Keterampilan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa kelas III SD/MI (Depdiknas, 2006: 322).

Salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri inovatif, aktif, kreatif, dan menyenangkan adalah model Picture and Picture. Model Picture and Picture merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model Picture and Picture mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi bertujuan agar siswa dapat menulis deskripsi dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dideskripsikan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis deskripsi. Suprijono (2009: 125) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran Picture and Picture, yaitu: guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan materi sebagai pengantar, guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi, guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis, guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, kesimpulan/rangkuman.

Subana (2011: 126) menyatakan bahwa timbul permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Secara umum pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak memberi pengetahuan tentang kebahasaan, tanpa memberi kesempatan seluas-luasnya untuk berlatih menggunakan bahasa Indonesia. Dalam praktik pembelajaran bahasa Indonesia guru hanya mengajarkan pengetahuan tentang bahasa, contohnya: tata bahasa, makna kata, sastra, dan lain-lain. Pembelajaran bahasa Indonesia belum mengajarkan tentang keterampilan menggunakan bahasa untuk komunikasi, sehingga kemampuan siswa masih kurang dalam

menggunakan keterampilan bahasa khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu hasil temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI/MI antara lain yaitu: 1) sebagian guru mengalami kesulitan dalam menentukan kegiatan belajar mengajar yang tepat untuk mencapai kompetensi dasar; 2) banyak guru mengalami kesulitan dalam merumuskan materi pokok/pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik daerah/sekolah, perkembangan peserta didik, dan potensi daerah; 3) guru masih banyak yang belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Depdiknas, 2007: 9).

Hasil temuan penelitian dalam pembelajaran bahasa Indonesia di atas juga terjadi di MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. Berdasarkan refleksi awal yang dilakukan dengan tim kolaborasi, peneliti menemukan masalah bahwa pembelajaran menulis deskripsi pada siswa kelas III MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas III MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru belum mencapai KKM yang ditetapkan, khususnya dalam keterampilan menulis deskripsi. Siswa belum dapat mengemukakan gagasan dan ide melalui bahasa tulis dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan data bahwa dari 32 siswa kelas III, hanya 12 siswa (38%) yang nilainya tuntas dan 20 siswa (62%) nilainya tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan batas KKM 65. Nilai maksimal kelas adalah 75, sedangkan nilai minimum adalah 35, dengan rata-rata kelas 58. Nilai rata-rata kelas yang belum memenuhi KKM serta persentase siswa yang memiliki nilai tidak tuntas menjadi alasan untuk menindaklanjuti permasalahan di kelas III MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru. Berdasarkan hasil observasi dan data hasil belajar mata pelajaran tersebut, maka perlu adanya perbaikan dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menetapkan alternatif tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dengan menerapkan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengajukan judul: “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas III MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.” Metode penelitian ini menggunakan pendekatan dan Analisis PTK dengan melaksanakan Siklus 1 dan Siklus, subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III sebanyak 22 siswa yang terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan,

B. Pembahasan

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar merupakan pembelajaran yang paling utama, terutama di SD/MI kelas rendah (I dan II). Karena dengan bahasa siswa dapat menimba ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta informasi yang ditularkan dari pendidik. Guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran di sekolah harus dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi aspek-aspek yang tercakup dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk mencapai kompetensi hasil belajar bahasa Indonesia, maka pembelajaran bahasa Indonesia dikembangkan melalui empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Santosa, 2008: 3.17).

2. Keterampilan Berbahasa

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama manusia dan digunakan untuk menyampaikan ide, pikiran, perasaan, informasi kepada orang lain baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Iskandarwassid (2008: 226) menyatakan bahwa bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia.

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan berbahasa sangat diperlukan karena tanpa adanya bahasa, manusia tidak dapat saling berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Demikian pula keterampilan menulis sangat diperlukan dalam kehidupan. Kemampuan menulis tidak datang secara otomatis tetapi didapat dan dimiliki oleh seseorang setelah melalui proses pelatihan secara intens, khusus dalam bidang menulis. Tarigan (2008: 3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kemampuan menulis lebih sulit dikuasai disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar

bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan (Iskandarwassid, 2008: 248), menulis deskripsi dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: menentukan objek yang akan dideskripsikan, menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, menyusun rincian bagian yang akan dideskripsikan, menguraikan rincian bagian yang akan dideskripsikan sesuai judul.

Sesuai dengan materi kelas III Semester 1 yang tertera dalam Kompetensi Dasar 8.1 mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis, siswa kelas III SD/MI dituntut untuk dapat mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar dengan menggunakan bahasa tulis. Keterampilan menulis perlu dimiliki oleh siswa kelas III SD/MI agar dapat mencapai kompetensi dasar tersebut. Keterampilan menulis deskripsi memberikan kemudahan pada siswa untuk mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar. Oleh karena itu, keterampilan menulis deskripsi memiliki manfaat besar bagi siswa kelas III SD/MI.

3. Model *Picture and Picture*

Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan suatu metode belajar yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Hamdani, 2011: 89). Model pembelajaran *Picture and Picture* merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif. Model *Picture and Picture* mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Suyatno (2004: 81) menyatakan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat dan tepat. Media gambar dapat merangsang siswa agar lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Siswa dapat melihat secara langsung gambar yang akan dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Gambar-gambar menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa serta materi pembelajaran yang ada. Pada siswa kelas rendah tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk siswa kelas 1-3 SD/MI adalah dalam penguasaan keterampilan membaca-menulis permulaan. Ada beberapa metode yang digunakan untuk proses pembelajaran membaca menulis permulaan, salah satunya yaitu metode SAS (Struktural Analitik Sintetik). Proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat diawali dengan menampilkan gambar untuk merangsang siswa agar dapat menggali konsep-konsep yang ada. Siswa dapat menemukan struktur kalimat melalui gambar tersebut. Pada tahap analitik, siswa melakukan proses analitik struktur kalimat ke dalam satuan yang lebih kecil. Pada tahap sintesis, yaitu siswa menemukan kembali struktur kalimat secara utuh berdasarkan gambar

4. Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan Temuan Penelitian

Pemaknaan temuan peneliti didasarkan pada hasil observasi dan hasil belajar dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture* pada setiap siklusnya dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Observasi Keterampilan Guru

Dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah skor yang didapat yaitu 31 dengan kriteria baik, sedangkan pada siklus II jumlah skor yang diperoleh adalah 36 dengan kriteria sangat baik. Secara rinci peningkatan keterampilan guru dijabarkan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan prapembelajaran. Pada indikator melaksanakan prapembelajaran siklus I dan siklus II masing- masing memperoleh skor 4. Terdapat empat deskriptor yang muncul yaitu: mempersiapkan ruangan, mempersiapkan media belajar, memimpin berdoa, dan mengecek kehadiran siswa. Hal ini sesuai dengan salah satu keterampilan guru yaitu keterampilan membuka pelajaran. Marno (2008:76) mengemukakan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan motivasi dan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Dalam pembelajaran guru mempersiapkan ruangan dan mempersiapkan media pembelajaran untuk menarik perhatian dan memotivasi siswa.
- b. Melakukan apersepsi. Guru melakukan apersepsi mendapat skor 3 pada siklus I dan skor 4 pada siklus II. Pada siklus I guru belum memberikan apersepsi dengan menanyakan materi sebelumnya. Sedangkan pada siklus II, guru telah memberikan apersepsi dengan menanyakan tentang materi sebelumnya.
- c. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada siklus I memperoleh skor 2, sedangkan pada siklus II memperoleh skor 3. Pada siklus I guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan suara jelas dan lancar. Sedangkan pada siklus II guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai indikator dengan suara jelas dan lancar.
- d. Menyampaikan materi pokok pembelajaran. Guru dalam menyampaikan materi pokok pembelajaran memperoleh skor 3 pada siklus I dan skor 3,5 diperoleh pada siklus II. Pada siklus I guru menyampaikan materi pokok pembelajaran dengan suara jelas, memadukan materi dengan mengaitkan kehidupan nyata serta memberikan contoh. Deskriptor yang

tidak muncul pada siklus I adalah mengecek pemahaman siswa. Namun, pada siklus II kegiatan mengecek pemahaman siswa telah dilakukan oleh guru.

- e. Menunjukkan media pembelajaran. Guru dalam menunjukkan media pembelajaran memperoleh skor 4 pada siklus I dan tetap konstan pada siklus II. Guru telah menunjukkan gambar sesuai dengan materi, gambar yang ditunjukkan jelas, membimbing siswa mengurutkan gambar, dan bertanya jawab dengan siswa terkait dengan gambar.
- f. Membimbing diskusi kelompok. Guru dalam membimbing diskusi kelompok memperoleh skor masing-masing 4 pada siklus I dan siklus II. Guru telah memberi petunjuk berkelompok, membagi siswa dalam kelompok, mengatur tempat duduk kelompok, dan berkeliling membimbing kerja siswa.
- g. Memberikan penghargaan pada siswa. Guru memberikan penghargaan pada siswa memperoleh skor 2,5 pada siklus I dan skor 3 pada siklus II. Pada siklus I guru memberikan penguatan verbal dan nonverbal pada siswa. Pada siklus II guru memberikan penguatan verbal dan nonverbal serta memberikan motivasi pada siswa yang belum berani maju. Deskriptor yang belum muncul pada indikator ini adalah memberikan motivasi pada siswa yang jawabannya salah.
- h. Memberi pertanyaan pada siswa. Guru dalam memberi pertanyaan pada siswa memperoleh skor 2,5 pada siklus I dan skor 4 pada siklus II. Pada siklus I guru memberikan pertanyaan secara jelas dan memberikan waktu untuk berpikir. Sedangkan pada siklus II guru telah memberikan pertanyaan secara jelas, penyebaran pertanyaan, pemindahan giliran, dan pemberian waktu untuk berpikir.
- i. Membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil kerja. Guru dalam membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil karya memperoleh skor 3 pada siklus I dan skor 3,5 pada siklus II. Pada siklus I deskriptor yang belum muncul adalah memberikan konfirmasi proses pembelajaran. Pada siklus II pertemuan I muncul 3 deskriptor dan pada siklus II pertemuan II telah muncul 4 deskriptor. Hal ini sesuai dengan keterampilan dasar mengajar yaitu keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.
- j. Melaksanakan evaluasi pembelajaran. Guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran mendapatkan skor 3 pada siklus I dan skor 3 pada siklus II. Deskriptor yang belum muncul pada indikator ini yaitu guru melaksanakan penilaian proses. Kegiatan melakukan evaluasi pembelajaran termasuk dalam keterampilan menutup pelajaran.

Menutup pelajaran merupakan salah satu keterampilan mengajar (Turney dalam Anitah, 2007: 8.5), komponennya adalah meninjau kembali, mengevaluasi, dan memberi tindak lanjut.

Tabel Peningkatan Keterampilan Guru pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II
1.	Melaksanakan prapembelajaran	4	4
2.	Melakukan apersepsi	3	4
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	3
4.	Menyampaikan materi pokok pembelajaran	3	3,5
5.	Menunjukkan media pembelajaran	4	4
6.	Membimbing diskusi kelompok	4	4
7.	Memberikan penghargaan pada siswa	2,5	3
8.	Memberi kesempatan pada siswa untuk	2,5	4
9.	Membimbing siswa menyimpulkan dan	3	3,5
10.	Melaksanakan evaluasi pembelajaran	3	3
Jumlah		31	36
Kriteria		Baik	Sangat Baik

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis deskripsi bahasa Indonesia dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor Rata-rata Siklus I	Skor Rata-rata Siklus II
1.	Antusias dalam mengikuti pembelajaran	2,72	3,06
2.	Menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi	2,64	2,94
3.	Memperhatikan penjelasan guru	2,59	2,93
4.	Mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru	2,83	3,36
5.	Tertib dalam pembentukan kelompok	2,52	2,86
6.	Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok	2,53	2,92
7.	Aktif mengerjakan tugas individu	2,63	3,05
8.	Mempresentasikan hasil kerja	2,3	2,61
9.	Menanggapi hasil kerja siswa lain	2,39	2,74
10.	Menyimpulkan materi yang telah dipelajari	2,64	3,06
Jumlah		25,8	29,5
Kriteria		Baik	Baik

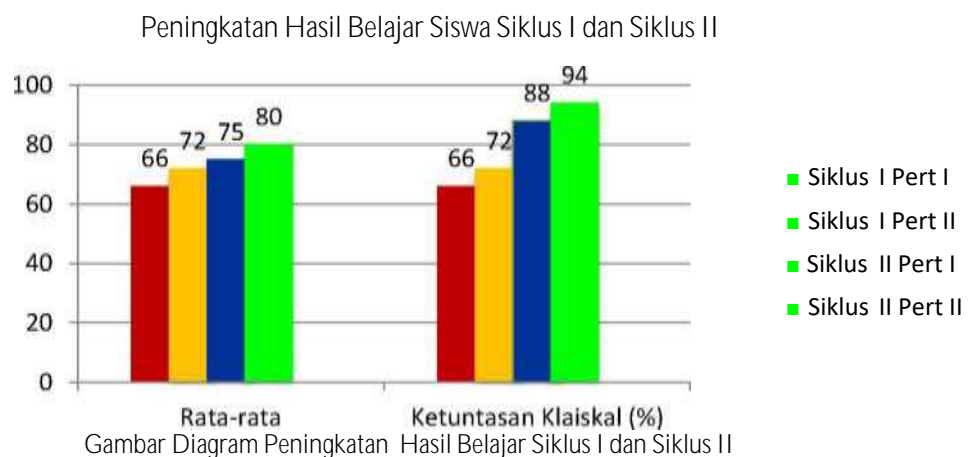
- a. Antusias dalam mengikuti pembelajaran. Rata-rata perolehan skor untuk indikator antusias dalam mengikuti pembelajaran adalah 2,72 pada siklus I dan 3,06 pada siklus II. Secara umum siswa memiliki antusias yang cukup tinggi terbukti dengan siswa tetap berada di dalam kelas selama pembelajaran, tenang, menyiapkan alat tulis, dan memanfaatkan media pembelajaran. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.
- b. Menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi. Rata-rata perolehan skor untuk indikator menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi adalah 2,64 pada siklus I dan 2,94 pada siklus II. Siswa memperhatikan pertanyaan yang diajukan oleh guru dan menjawabnya dengan antusias. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *mental activities* seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan, serta *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara.
- c. Memperhatikan penjelasan guru. Rata-rata perolehan skor untuk indikator memperhatikan penjelasan guru adalah 2,59 pada siklus I dan 2,93 pada siklus II. Siswa memperhatikan guru dengan tenang, menanggapi penjelasan dan pertanyaan yang diajukan guru. Namun, siswa belum mencatat hal-hal tambahan dari penjelasan guru. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *listening activities* seperti mendengarkan uraian, percakapan, diskusi. Kegiatan memperhatikan penjelasan guru sesuai dengan langkah model *Picture and Picture* yaitu ketika guru menyajikan materi sebagai pengantar (Suprijono, 2009: 125).
- d. Mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru. Rata-rata perolehan skor untuk indikator mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru adalah 2,83 pada siklus I dan 3,36 pada siklus II. Siswa memiliki antusias yang tinggi ketika guru menunjukkan media gambar. Siswa mengurutkan dan bertanya jawab mengenai gambar. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *visual activities* seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan. Kegiatan mengamati media gambar yang ditunjukkan guru sesuai dengan langkah model *Picture and Picture* yaitu ketika guru menunjukkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi (Suprijono, 2009: 125).

- e. Tertib dalam pembentukan kelompok. Rata-rata perolehan skor untuk indikator tertib dalam pembentukan kelompok adalah 2,52 pada siklus I dan 2,86 pada siklus II. Pada saat pembentukan kelompok, siswa tenang, duduk berkelompok secara tertib, memperhatikan penjelasan guru. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.
- f. Aktif mengerjakan tugas dalam kelompok. Rata-rata perolehan skor untuk indikator aktif mengerjakan tugas dalam kelompok adalah 2,53 pada siklus I dan 2,92 pada siklus II. Secara umum siswa tertib dan tepat waktu saat mengerjakan tugas kelompok, namun masih ada siswa yang belum aktif dalam berkelompok.
- g. Aktif mengerjakan tugas individu. Rata-rata perolehan skor untuk indikator aktif mengerjakan tugas individu memperoleh skor 2,63 pada siklus I dan 3,05 pada siklus II. Pada umumnya siswa telah mendengarkan penjelasan guru terlebih dahulu sebelum mengerjakan tugas individu, sehingga siswa mengerjakan tugas individu dengan tertib dan mandiri serta tepat waktu. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *writing activities* (aktivitas menulis) seperti menulis cerita; karangan; laporan; menyalin.
- h. Mempresentasikan hasil kerja. Rata-rata perolehan skor untuk indikator mempresentasikan hasil kerja adalah 2,3 pada siklus I dan 2,61 pada siklus II. Secara umum siswa telah berani mempresentasikan hasil kerja, namun siswa belum menanggapi pendapat teman. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *oral activities* seperti menyatakan; merumuskan; bertanya; memberi saran; wawancara, dan *mental activities* (aktivitas mental) seperti mengingat; memecahkan soal; menganalisa; mengambil keputusan.
- i. Menanggapi hasil kerja siswa lain. Rata-rata perolehan skor untuk indikator menanggapi hasil kerja siswa lain adalah 2,39 pada siklus I dan 2,74 pada siklus II. Sebagian besar siswa tenang dan antusias saat memperhatikan presentasi hasil kerja siswa lain, namun siswa belum menanggapi dan memberi masukan terhadap hasil kerja siswa lain. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *mental activities* (aktivitas mental) seperti mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
- j. Menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Rata-rata perolehan skor untuk indikator menyimpulkan materi yang telah dipelajari adalah 2,64 pada siklus I dan 3,06 pada siklus

II. Secara umum siswa memberikan kesimpulan dengan dipandu oleh guru, memberikan contoh dari hasil kesimpulan, namun siswa belum mencatat hasil kesimpulan. Kegiatan yang tampak sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman, 2011: 101) yaitu aktivitas siswa berupa *emotional activities* seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup. Kegiatan menyimpulkan materi yang telah dipelajari sesuai dengan langkah model *Picture and Picture* yang dikemukakan oleh Suprijono (2009: 125) yang merupakan tahap terakhir yaitu kesimpulan.

Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Gambar berikut:



Berdasarkan gambar 4.13 terlihat adanya peningkatan hasil belajar menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture*. Hasil belajar menulis deskripsi pada siklus I pertemuan I nilai rata-ratanya adalah 66 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66%. Nilai rata-rata pada siklus I pertemuan II adalah 72 dengan ketuntasan klasikal 72%. Pada siklus II pertemuan I nilai rata-ratanya adalah 75 dengan ketuntasan klasikal 88%. Sedangkan pada siklus II pertemuan II nilai rata-ratanya adalah 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 94%. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan serta mencapai kategori indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikal sebesar 75% dan siswa mencapai ketuntasan individual lebih dari KKM yang ditentukan.

Implikasi Hasil Penelitian

Pembelajaran menulis deskripsi dengan model *Picture and Picture* memberikan kemudahan bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Model *Picture and Picture* menggunakan media gambar yang bertujuan agar siswa dapat menulis dengan tepat dan cepat.

Siswa melihat secara langsung gambar yang dijadikan objek tulisan, sehingga siswa memperoleh kemudahan dalam kegiatan menulis. Penggunaan beragam gambar membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik dalam pembelajaran. Kegiatan mengurutkan gambar dalam pembelajaran menuntut siswa dapat berpikir logis dan kritis. Model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengutamakan kerjasama di dalam kelompok. Siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas secara berkelompok, sehingga terjadi interaksi sosial antar siswa. Yel-yel kelas dinyanyikan pada setiap awal dan akhir pembelajaran sehingga menimbulkan semangat dalam diri siswa.

Peran guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator dan motivator. Guru melaksanakan pembelajaran semaksimal mungkin, sehingga keterampilan mengajar guru dapat meningkat. Siswa merupakan subjek pembelajaran yang berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat.

Penerapan model *Picture and Picture* dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas III MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru memperoleh hasil yang optimal sesuai dengan kriteria indikator yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan keterampilan guru pada siklus I diperoleh skor 31 dengan kriteria baik dan siklus II diperoleh skor 36 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Skor rata-rata aktivitas siswa yang diperoleh pada siklus I adalah 25,8 dengan kriteria baik dan meningkat pada siklus II menjadi 29,5 dengan kriteria baik. Hasil belajar siswa dalam menulis deskripsi mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan nilai rata-rata adalah 66 dengan persentase ketuntasan 66%, nilai rata-rata siklus I pertemuan II adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, nilai rata-rata siklus II pertemuan I adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan nilai rata-rata siklus II pertemuan II adalah 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi.

C. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas III MI Miftahul Mubtadiin Kedungwaru Blora, peneliti menyimpulkan; Keterampilan guru dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah 31 dengan kriteria baik, dan pada siklus II

perolehan skor meningkat menjadi 36 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan keterampilan guru dapat dibuktikan dengan munculnya indikator-indikator, yaitu: melaksanakan prapembelajaran, melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan materi pokok pembelajaran, menunjukkan media pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, memberikan penghargaan pada siswa, memberi pertanyaan pada siswa, membimbing siswa menyimpulkan dan mempresentasikan hasil kerja, dan menutup pelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis deskripsi dengan menerapkan model *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan skor adalah dengan kriteria baik, dan pada siklus II perolehan skor meningkat menjadi 29,5 dengan kriteria baik. Peningkatan aktivitas siswa dapat dibuktikan dengan munculnya indikator-indikator, yaitu: antusias dalam mengikuti pembelajaran, menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi, memperhatikan penjelasan guru, mengamati media gambar yang ditunjukkan oleh guru, tertib dalam pembentukan kelompok, aktif mengerjakan tugas dalam kelompok, aktif mengerjakan tugas individu, mempresentasikan hasil kerja, menanggapi hasil kerja siswa lain, dan menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi mengalami peningkatan. Adapun rincian datanya adalah sebagai berikut: pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata adalah 66 dengan persentase ketuntasan 66%, pada siklus I pertemuan II nilai rata-rata adalah 72 dengan persentase ketuntasan 72%, pada siklus II pertemuan I nilai rata-rata adalah 75 dengan persentase ketuntasan 88%, dan pada siklus II pertemuan II nilai rata-rata mencapai 80 dengan persentase ketuntasan 94%. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar siswa dari awal siklus I hingga akhir siklus II. Hal ini telah mencapai indikator keberhasilan ketuntasan belajar klasikal yang telah ditetapkan, yaitu 75% dengan KKM >65. Dengan demikian ketiga variabel penelitian di atas sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan hipotesis tindakan yang diajukan terbukti, bahwa penerapan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa berupa keterampilan menulis deskripsi bahasa Indonesia kelas III MI Miftahul Muhtadiin Kedungwaru Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.

Daftar Pustaka

- Anitah, Sri, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD/MI*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anni, Catharina Tri dan Rifa'i Achmad. 2009. *Psikologi Belajar*. Kecamatan Kunduran Kabupaten Bora: Universitas Negeri Kecamatan Kunduran Kabupaten Bora Press.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD/MI, SLB, TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Doyin, Mukh. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Kecamatan Kunduran Kabupaten Bora: Universitas Negeri Kecamatan Kunduran Kabupaten Bora Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Herryanto dan Hamid. 2008. *Statika Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Iskandarwassid. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung. Bandung: Remaja RoSD/MIakarya.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Lestari, Anik Puji. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Model Pembelajaran Picture And Picture pada Siswa Kelas III SD/MI Negeri 01 Jaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/2011*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret. Diunduh dari Digital Library Universitas Sebelas Maret. (Accesed 18/01/2013, pukul: 21:07).
- Marno. 2008. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar ruz Media.
- Miftachudin. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Picture and Picture pada Siswa Kelas III SD/MI Negeri 2 Kota Blitar*. Malang : Universitas Negeri Malang. Diunduh dari Digital Library Universitas Negeri Malang. (Accesed 18/01/2013, pukul: 20:30).
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD/MI*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja RoSD/MIakarya.
- Mundziroh, Siti. 2012. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita dengan Menggunakan Metode Picture and Picture pada Siswa Kelas V Semester Genap SD/MI*

Muhammadiyah 11 Mangkuyudan Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret. Diunduh dari Digital Library Universitas Negeri Sebelas Maret. (Accesed 27/01/2013, pukul: 08:53).

Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

RoSD/Mliana, Yusi. 2008. *Bahasa dan Sastra Indonesia di SD/MI*. Jakarta: Universitas Terbuka.

